BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian, bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dasawarsa terakhir ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternative dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia ternyata mengalami pasang dan surut, seirama dengan perjalanan Negara dan bangsa Indonesia. Pada zaman penjajahan belanda,misalnya pasar modal Indonesia pernah mengalami pasang. Kemudian, seiring dengan berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia,pasar modal juga mengalami kemunduran. Selanjutnya saat Negara Indonesia mengalami kemelut pada tahun 1960-an pasar modal juga tidak bisa menunjukan aktivitas yang baik. Catatan terakhir menunjukan pasar modal Indonesia mengalami masa pasang ketika pembangunan ekonomi yang dilakukan sejak Orde Baru mulai menunjukkan hasil pada akhir tahun 1980an hingga pertengahan 1990-an.Pada tahun 1997, ekonomi Indonesia dilanda krisis yang menyebakan pasar modal juga terkena imbasnya. Puncak angka indexs mencapai 700 an harus terjun bebas menjadi 200-an. (Sawidji Widoatmodjo,2009:16)

Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang,umumnya lebih dari satu tahun. Bentuk Instrumen dipasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa (1) saham, (2) obligasi, (3) bukti right, (4) bukti waran dan (5) produk turunan atau biasa disebut derivative. (Muhammad Samsul ,2006:43). Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrument investasi yang memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting (Suad Husnan, 1996:45).

Disamping perkembangan pasar modal yang telah dijelaskan diatas, investasi di sektor publik memiliki risiko yang cukup tinggi oleh karena itu investasi yang dilakukan harus didasari pertimbangan yang rasional setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan, investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan *(expected return)* yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2000 :150).

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham

tersebut dipasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Santoso 1999:387).

Menurut Usman (1990:166) naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaraya adalah faktor fundamental, faktor tekhnikal dan faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik. Meskipun terdapat banyak faktor lain yang secara psikologis mempengaruhi terhadap kekuatan pasar, akan tetapi faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga pasar perusahaan. Karena faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian maka kebutuhan informasi yang lengkap itulah bisa dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut analisis yang bisa digunakan bisa berbagai macam anlisis diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio provitabilitas.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan *price earning ratio* (PER) dan *return on equity* (ROE).

Price Earning Ratio (PER) menunjukan rasio dari harga saham terhadap *eranings.* Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. PER diperoleh dengan membandingkan laba bersih perlembar saham atau EPS dibagi dengan harga saham perusahaan. (Jogiyanti Hartono, 2008:141). Sesuai yang dinyatakan oleh Darmadji dan Fakhruddin, 2006:198) menyatakan bahwa PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2006:198) menyatakan bahwa PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan menurut (Gitman,2006:198) menyatakan bahwa Rasio ini menidentifikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten. Sehingga Harga saham semakin mahal (Darmadji dan Fakhruddin). Stella menyatakan dalam penelitiannya tahun 2009 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Bram Hadianto mengemukakan dalam penelitiannya tahun 2008 bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham sector perdagangan besar dan riter pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia.

Return On Equity (ROE) menurut Agus Sartono (2001:124) adalah Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE diperoleh dengan membandingkan Laba setelah pajak dengan modal sendiri. Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam perusahaan sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan. Angka rasio pada *Return On Equity* (ROE) memperhatikan seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham.

Mukhtarudin dan Desmon King Romalo mengemukakan dalam penelitiannya tahun 2007 tentang ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara bersama-sama mempengaruhi harga saham poperti. Sedangkan Mursidah Nurfadillah (2011) mengemukakan dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Menyatakan bahwa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya, antara lain lewat rasio *earning per share* dan *return on equity*.

Dalam penelitian ini penulis meneliti pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan penelitian pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank OCBC NISP (NISP) Tbk dan PT. Bank Permata (BNLI) Tbk. Dimana Pada tahun 2008 Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepekan belakangan menampakkan penurunan. Bahkan,

semakin mendekati libur panjang Lebaran, diperkirakan akan membuat investor enggan mengambil posisi beli saham.

Pengaruh suasana global sangat berpengaruh terhadap kondisi saham kita saat ini. Mulai dari bangkrutnya Lehman Brother dan Merril Lynch yang telah dijual. Saat ini perkembangan IHSG masih didorong kekhawatiran saja, "ujar Head of Research Recapital Securities Poltak Hotradero, saat dihubungi **okezone**, di Jakarta, Senin (15/9/2008).

Dia menambahkan, saham sektor perbankan melemah akibat data keuangan emiten finansial di AS dan Eropa memburuk. Selain itu, faktor lainnya yakni kembali naiknya harga minyak mentah yang memicu ekspektasi inflasi lebih tinggi, serta suku bunga masih akan naik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran investor. Pasalnya, inflasi hingga akhir tahun diprediksi mencapai 12 persen, sedangkan suku bunga akan mencapai level sembilan persen. "Ini berarti akan ada kenaikan lagi," ujarnya. (Candra Setya Santoso, 2008)

Fenomen penurunan harga saham perbankan diatas berimbas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut adalah datanya.

Tabel 1.1
Data *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham
Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI,
Tahun 2006-2009

KODE	Harga Saham			PER		
	2007	2008	2009	2006	2007	2008
BBRI	7400	4575 ↓	7650 ↑	14,48	18,33 ↑	9,21 ↓
BBNI	1970	680 ↓	1980 ↑	12,89	30,78 ↑	8,5 ↓
BMRI	3500	2025 ↓	4700 ↑	24,35	16,68 ↓	7,96 ↓
BBCA	7300	3250 ↓	4850 ↑	10,66	14,17 ↑	10,35 ↓
NISP	900	700 ↓	750 ↑	17,28	18,87 ↑	12,84 ↓
BNLI	890	490 ↓	800 ↑	21,75	13,91 ↓	8,45 ↓

Sumber : www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

Data diatas menunjukkan besaran *price earning ratio* (PER) dan harga saham yang tiap tahunya mengalami perubahan, kenaikan atau peningkatan harga saham dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan laba yang disebabkan oleh keefektifitasan perusahaan dalam memanajemen keuangan perusahaannya sehingga kemungkinan bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2007 harga saham perbankan mengalami kenaikan, begitupun dengan nilai *price earning ratio* (PER) pada tahun 2006 mengalami kenaikan sehingga investor tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *price earning ratio* (PER) meningkat yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, sehingga pihak manajemen dalam mengelola modalnya menghasilkan laba setelah pajak yang meningkat dan mengakibatkan tingkat pengembalian yang

tinggi atas modal yang diinvestasikan oleh investor, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki *return on equity* (ROE) yang meningkat juga.

Pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan drastis mulai dari BBRI, BBNI, BMRI, BBCA, BNGA NISP dan BNLI, penurunan harga saham pada tahun 2008 dikarenakan harga minyak mentah naik serta suku bungapun naik maka hal ini berimbas pada penurunan harga saham, begitupun dengan *price earning ratio* (PER) BMRI dan BNLI yang menurun juga, tetapi lain halnya dengan BBRI, BBNI, BBCA, NISP yang tidak dibarengi dengan meningkatnya *price earning ratio* (PER) pada tahun 2007 yang masing-masing sebesar 14,48 menjadi 18,33, 12,89 menjadi 30,78, 10,66 menjadi 14,17, 17,28 menjadi 18,87 hal ini dikarenakan perusahaan memiliki *price earning ratio* meningkat yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, serta dalam keadaan harga saham turunpun pihak manajemen dalam mengelola modalnya masih bisa menghasilkan laba setelah pajak yang menyebabkan tingkat pengembalian tinggi atas modal yang diinvestasikan oleh investor, sehingga perusahaan memiliki nilai *return on equity* (ROE) yang meningkat.

Pada tahun 2009 harga saham BBRI, BBNI, BMRI, BBCA NISP dan BNLI meningkat tetapi meningkatnya harga saham tidak dibarengi dengan penurunan *price earning ratio* (PER) pada tahun 2008, BBRI, BBNI, BMRI, BBCA, NISP yang masing-masing sebesar 18,33 menjadi 9,21, 30,78 menjadi 8,5, 16,68 menjadi 7,96, 14,17 menjadi 10,35, 18,87 menjadi 12,84 dan 13,91 menjadi 8,45 sehingga investor tidak tertarik dalam berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki *price earning*

ratio (PER) menurun yang mencerminkan apresiasi pasar dalam memberi nilai atau harga saham perusahaan dalam menghasilkan laba yang menurun, dan hal ini berdampak pada tingkat pengembalian yang rendah pada modal yang diinvestasikan oleh investor sehingga nilai *return on equity* (ROE) menurun hal ini dikarenakan harga saham pada tahun 2009 mulai mengalami perbaikan akibat dari kenaikan harga minyak mentah naik dan suku bunga yang masih akan meningkat namun belum dibarengi dengan perbaikan pada rasio keuangannya.

Pada fenomena yang terjadi pada tahun 2008, 2009 bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:198) semakin kecil PER suatu saham, saham tersebut termasuk dalam kategori murah. Dan menurut Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul**:"Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Harga saham mengalami penurunan drastis mulai dari BBRI, BBNI, BMRI, BBCA NISP dan BNLI, penurunan harga saham pada tahun 2008 dikarenakan harga minyak mentah naik serta suku bungapun naik maka hal ini berimbas pada penurunan harga saham, tetapi penurunan harga saham BBRI, BBNI, BBCA, dan NISP tidak dibarengi dengan penurunan *price earning ratio* (PER).
2. Pada tahun 2009 harga saham mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan harga saham pada tahun 2009 mulai mengalami perbaikan akibat dari kenaikan harga minyak mentah naik dan suku bunga yang masih akan meningkat, tetapi kenaikan harga saham tidak dibarengi dengan penurunan *price earning ratio* (PER) BBRI, BBNI, BMRI, BBCA, NISP dan BNLI.
3. Fenomena pada tahun 2008 dan 2009 bertentangan degan teori yang ada, dimana menurut teori jika PER meningkat maka harga saham akan semakin mahal, begitupun dengan teori ROE menyatakan bahwa jika ROE tinggi maka harga saham juga akan tinggi, namun pada tabel diatas bahwa PER dan harga saham menunjukkan kebalikan dari teori tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *price earning ratio* (PER) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana *return on equity* (ROE) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana harga saham sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan dan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *price earning ratio* (PER) pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui *return on equity* (ROE) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajemen-manajemen perusahaan Perbankan khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity*(ROE) dan pengaruhnya

terhadap harga saham perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Para Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi, maka investor untuk melakukan investasi bisa melihat salah satu rasio keuangannya terlebih dahulu misalnya melihat *return on equity* (ROE) dan *price earning ratio* (PER) nya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) serta harga saham suatu perusahaan.

b. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham suatu perusahaan dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724.

1.5.1 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat jadwal penelitian yang di mulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																				
	a. Persiapan Judul	■	■																		
	b. Persiapan Teori	■	■																		
	c. Pengajuan Judul			■	■																
	d. Mencari Perusahaan			■	■																
2	**Usulan Penelitian :**																				
	a. Penulisan UP				■	■	■	■													
	b. Bimbingan UP				■	■	■	■													
	c. Seminar UP							■	■												
	d. Revisi UP							■	■	■											
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
4	Pengolahan Data									■	■	■	■								
5	**Penyusunan Skripsi :**																				
	a. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	
	b. Sidang Skripsi																	■	■	■	
	c. Revisi Skripsi																			■	■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																			■	■